

**KASIH SAYANG IBU TERHADAP ANAK  
SEBAGAI TEMA KARYA SENI GRAFIS**



**PENGANTAR KARYA TUGAS AKHIR**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Seni Jurusan Seni Rupa Murni  
Fakultas Sastra dan Seni Rupa  
Universitas Sebelas Maret

Oleh :

**AHMAD YUSRON**

**C 0603002**

**JURUSAN SENI RUPA MURNI  
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

*commit to user*

**PERSETUJUAN**

**KASIH SAYANG IBU TERHADAP ANAK  
SEBAGAI TEMA KARYA SENI GRAFIS**



Disusun oleh:

**ACHMAD YUSRON**  
C0603002

Telah disetujui oleh :  
Pembimbing I

Drs. Rusmadi  
NIP. 130 803 759

Pembimbing II

Drs. Sunarto, M.Sn  
NIP 130 818 770

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Seni Rupa Murni

Drs. Arfial Arsad Hakim, M.Sn  
NIP 130 938 299

*commit to user*

**PENGESAHAN****KASIH SAYANG IBU TERHADAP ANAK  
SEBAGAI TEMA KARYA SENI GRAFIS**

Disusun oleh

**AHMAD YUSRON**  
C0603002Telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas akhir  
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret  
Pada Tanggal.....

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Drs. Arfial Arsad Hakim, M.Sn NIP. 130 938 299	.....
Sekretaris	Drs. P. Mulyadi NIP. 130 516 343	.....
Penguji I	Drs. Rusmadi NIP. 130 803 759	.....
Penguji II	Drs. Sunarto, M.Sn NIP. 130 818 770	.....

Dekan  
Fakultas Sastra dan Seni Rupa  
Universitas Sebelas Maret

**Drs. Sudarno, MA**  
NIP. 131 472 202

*commit to user*

**PERNYATAAN**

Nama : Ahmad Yusron  
NIM : C0603002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir berjudul “*Kasih Sayang Ibu Terhadap Anak Sebagai Tema Karya Seni Grafis*” adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Pengantar Tugas Akhir ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang diperoleh dari Tugas Akhir tersebut.

Surakarta, 2009

Yang membuat pernyataan,

Ahmad Yusron

## PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberkati dalam hidup yang aku jalani.
2. Ibu dan Bapakku tersayang atas kerja kerasnya serta kasih sayang yang tiada batas.
3. Keluarga, Teman-teman Seni Rupaku dan Kampus Seni Rupa Universitas Sebelas Maret yang kubanggakan..

*commit to user*

## MOTTO

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran “. (Departemen Agama RI, 1989 : 157)

“Jalani saja hidup apa adanya, dengan ikhlas untuk mengharap ridho Allah SWT“



*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Kasih Sayang Ibu Terhadap Anak Sebagai Tema Karya Seni Grafis*”. Meskipun masih jauh dari sempurna, penulis berharap karya Tugas Akhir ini dapat menjadi alternatif untuk berkomunikasi antara seniman dan masyarakat luas.

Dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini, penulis menemui hambatan dan kesulitan, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sudarno, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa.
2. Drs. Arfial Arsad Hakim, M.Sn, selaku Ketua Jurusan seni rupa murni Fakultas Sastra dan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Drs. Agus Nur Setyawan, M.Hum, selaku Koordinator Tugas Akhir atas masukan dan pengarahannya.
4. Bapak Drs. Rusmadi, selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir ini yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaannya telah memberikan pengarahan, pembimbingan dan masukan yang sungguh sangat berarti bagi penulis.
5. Drs. Sunarto, M.Sn, selaku Pembimbing II atas kritik, saran, masukan, dan pengarahan yang di berikan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

*commit to user*

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ayah dan Ibu atas kasih sayang yang tiada bisa terbalas, adik-adikku, serta semua keluarga besarku atas dorongan, motivasi dan doa kalian yang tak pernah berhenti.
8. Teman-teman Murni '03, Risqon, Helmi, Donni, Dewi, dan semuanya terima kasih banyak atas dukungan, bantuan, kritik, saran dan semangat yang kalian berikan selama ini.
9. Semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap Pengantar Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan memperkaya konsep karya seni rupa, dan berharap adanya kritik dan saran bersama-sama untuk saling membangun.

Penulis

Achmad Yusron

*commit to user*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penulisan.....	3
E. Manfaat Penulisan.....	3
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Definisi Kasih Sayang.....	4
B. Fungsi dan Manfaat Kasih Sayang.....	6
C. Sikap dan Sifat seorang Ibu.....	7
1. Sikap Seorang Ibu.....	7
2. Sifat Keibuan.....	8

*commit to user*

D. Distorsi .....	8
E. Komponen Seni .....	9
1. Subyek Matter .....	9
2. Bentuk .....	10
3. Isi .....	10
F. Komposisi .....	12
1. Garis .....	12
2. Warna .....	12
3. Tekstur .....	14
G. Seni Grafis .....	15
1. Relief Print (Cetak tinggi) .....	15
2. Intaglio (Cetak dalam) .....	16
3. Planography Print (Lithography) .....	17
4. Stensil Print .....	17

### BAB III EKSPRESI KASIH SAYANG IBU TERHADAP ANAK

#### SEBAGAI TEMA KARYA SENI GRAFIS

#### KARYA SENI GRAFIS

A. Implementasi Teoritik.....	18
B. Implementasi Visual .....	20
1. Konsep Bentuk.....	20
2. Medium .....	23
3. Teknik .....	24
C. Penyajian.....	26

*commit to user*

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 27

B. Saran ..... 28

DAFTAR PUSTAKA ..... 29

LAMPIRAN



## ABSTRAK

Achmad Yussron. C0603002. 2009. *Kasih Sayang Ibu Terhadap Anak Sebagai Tema dalam Penciptaan Karya Seni Grafis*. Tugas Akhir Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir kali ini, yaitu: 1) Bagaimana seorang ibu mengekspresikan kasih sayang terhadap anaknya, 2) Bagaimana mewujudkan konsep perilaku kasih sayang ibu terhadap anaknya didalam karya seni grafis, 3) Bagaimana menemukan teknik yang dapat mendukung visualisasi tema dalam karya seni grafis

Tujuan penulisan kali ini adalah: 1) Mendiskripsikan bentuk-bentuk perilaku kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya, 2) Menemukan suatu bentuk visualisasi kasih sayang ibu terhadap anak sebagai sumber ide karya seni grafis, 3) Menemukan teknik yang sesuai untuk mendukung visualisasi tema

Dalam penulisan Tugas Akhir kali ini metode yang digunakan adalah analisa diskriptif atau sumber ide yang diimplementasikan sebagai konsep karya selanjutnya dalam landasan berkarya implementasi teoritik mencakup rumusan konsep. Teoritis implementasi visual mencakup analisis tema, konsep bentuk yaitu dengan bentuk-bentuk Distrosi yang akan disajikan dengan teknik cetak tinggi dan menggunakan teknik cukil, serta proses penggarapannya menggunakan hard board dan tinta cetak merek peony diatas kertas.

Berdasarkan pengamatan dan pengajian tentang sifat dan perilaku seorang ibu terhadap anaknya. Penulis tertarik untuk menuangkan ide dengan tema ekspresi kasih sayang ibu terhadap anak ke dalam karya seni grafis.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai kodrat yang diberikan oleh Sang Pencipta bagi seorang wanita ialah mengandung, melahirkan, menyusui, merawat serta memelihara buah hatinya dengan sebaik-baiknya. Tuhan menciptakan sosok wanita dengan segala kelebihanannya, kehalusan perasaan, serta kesabaran yang terkadang tidak dimiliki oleh kaum pria.

Di dalam ajaran Islam, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada orang tua. Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan bahwa seorang anak diharuskan berbakti kepada ibu terlebih dahulu di atas baktinya kepada ayahnya, hal ini telah menunjukkan bahwa seorang ibu memiliki posisi yang tinggi dan terhormat yang harus dihargai oleh setiap anak..

Cinta, kasih sayang dan bentuk perhatian ibu yang luar biasa besar terhadap anak merupakan naluri yang dimiliki seorang wanita. Ungkapan perhatian tiada tara, kasih sepanjang masa, cintanya terhadap buah hati yang melebihi kecintaan terhadap dirinya. Setiap ibu pada dasarnya mengutamakan kepentingan anak, menginginkan kebahagiaan bagi anaknya dengan segala bentuk pengorbanan. Sifat alami semacam itu muncul dari lubuk hati, sebagai manusia yang hidup dibekali perasaan cinta, melahirkan sebuah ketulusan untuk mencintai dan menyayangi buah hati.

Berdasarkan pengalaman, pengamatan serta melalui proses berfikir, penulis mencoba mengangkat tema kasih sayang ibu terhadap anaknya dalam karya seni grafis. Dan dengan tema itu pula, penulis juga dapat merasakan sendiri akan naluri kasih sayang seorang Ibu yang tercurah terhadap anaknya.

Di dalam kasih sayang seorang ibu terhadap anak, dapat juga dilakukan dalam kehidupan dengan sentuhan kasih sayang terhadap seorang anak. Hal ini juga merupakan alasan penulis untuk mengangkat EKSPRESI KASIH SAYANG IBU TERHADAP ANAK SEBAGAI TEMA DALAM KARYA SENI GRAFIS sebagai karya Tugas Akhir ini.

### **B. Batasan Masalah**

Permasalahan yang diangkat kedalam Tugas Akhir ini yaitu Ekspresi Kasih Sayang Ibu Terhadap Anak Sebagai Tema Karya Seni Grafis. Penulis perlu memberikan batasan masalah agar lebih jelas. Pembatasan masalah dari tema karya seni grafis yang dibuat yaitu pada wujud-wujud ekspresi kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan tersebut;

1. Bagaimana seorang ibu mengekspresikan kasih sayang terhadap anaknya?
2. Bagaimana mewujudkan konsep perilaku kasih sayang ibu terhadap anaknya didalam karya seni grafis?

3. Bagaimana menemukan teknik yang dapat mendukung visualisasi tema dalam karya seni grafis?

### **C. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan diatas, maksud tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah;

1. Mendiskripsikan bentuk-bentuk perilaku kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.
2. Menemukan suatu bentuk visualisasi kasih sayang ibu terhadap anak sebagai sumber ide karya seni grafis.
3. Menemukan teknik yang sesuai untuk mendukung visualisasi.

### **D. Manfaat Penulisan**

Dengan hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya :

1. Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat, bahwa Ekspresi Kasih Sayang Ibu Terhadap Anak dapat diangkat sebagai tema karya seni grafis.
2. Menambah wawasan tentang penulisan kesenirupaan, khususnya seni grafis yang penulis ciptakan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Definisi Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan suatu ungkapan yang indah. Kasih sayang merupakan perisai bagi perbedaan. Siapa sih, makhluk di dunia ini yang enggak perlu kasih sayang? Pasti semua memerlukan kasih sayang, tak kecuali bayi yang baru lahir, atau penjahat kelas kakap sekalipun.

Kasih sayang juga merupakan suatu jalinan emosi-emosi yang sangat kuat dan sangat kompak. Atau juga suatu perasaan yang sangat inti dan unik diantara ibu dan anak, dari kasih sayang tersebut terdapat suatu pengalaman-pengalaman fisik, sosial, ataupun pengalaman psikis yang paling pertama dari bayi dan kanak-kanak itu adalah pengalaman berdampingan dengan bersama ibunya. (*Dra Kartini Kartono, 1986 :35* ). Kasih sayang ibu merupakan suatu ungkapan yang menggambarkan suatu perasaan yang muncul pada diri sendiri terhadap anaknya, walaupun anak tersebut dimata orang lain sudah tidak mendapatkan respon, tetapi ibu selalu menganggap anak yang terbaik baginya. (*Abu Umar Basir : 67*)

Naluri kasih sayang adalah bekal penting dalam mendidik anak-anak. Kasih sayang itu tidak lahir secara tiba-tiba, perlu ditanam secara bertahap. Ibarat pohon yang subur, bermula dengan benih yang baik, dijaga, dan disiram pada kadar yang sesuai. Begitulah kasih sayang yang memerlukan usaha dan ikhtiar dari manusia sendiri, disamping lontan nikmat semula jadi yang di karuniakan Allah SWT.



Ada yang menyangka bahwa kasih sayang itu bersifat statik. Jika sudah ada maka terjamin selama-lamanya ada, dan terus kekal. Lantas mereka mengabaikan usaha untuk memupuk dan menyuburkan kasih sayang. Hubungan kekeluargaan menjadi kaku, beku, kering dan membosankan. Mereka fikir, kasih sayang itu seperti batu di bukit, yang tidak beranjak, tidak bergerak dan kukuh tanpa diusik. Padahal, kasih sayang itu bagai batu permata, yang perlu digali, dikeluarkan, dan sentiasa digilap. Agar ia terus bergemerlapan mewarnai keindahan nikmat kehidupan. ( <http://abimuslih.wordpress.com> )

Kasih sayang mengubah persepsi seorang ibu dan bapak terhadap anak. Dari pada satu beban yang menyulitkan, menjadi satu cahaya mata yang membahagiakan. Umpamanya, seorang bapak yang mempunyai anak kadang rasa terbeban dengan tanggung jawab yang semakin bertambah dan pengeluaran belanja yang juga semakin besar. Ibu pula kadang-kadang terlintas betapa sakitnya mengandung dan melahirkan seorang anak. Betapa letihnya menjaga dan melayani kenakalan anak, tetapi setelah mendengar tangisan pertama anak yang lahir maka susutlah beban yang terasa. Apalagi jika si anak menjadi seorang yang anak soleh dan berbakti kepada orang tua. Semua kata-kata ini adalah nikmat kasih sayang sebagai karunia Allah kepada kita.

## B. Fungsi dan Manfaat Kasih Sayang

Dalam konteks pendidikan, naluri kasih sayang ini dapat berperan dalam tiga keadaan yaitu :

Pertama, Allah menjadikan naluri kasih sayang ini agar manusia menjadikan usaha mendidik anak itu satu yang paling penting. Sambil girang memimang anak, si bapa boleh menyenandungkan dengan sair keagamaan. Sambil leka mendodainya, si ibu boleh mengalunkan lagu-lagu yang membangkitkan jiwa, iman dan semangat juang. Sambil seronok bergurau senda, bertempuk tampar, si ibu dan ayah boleh melatih mereka erti kerjasama dan mementing diri, erti timbang rasa dan keegoan, erti ketaatan dan keengkaran, erti sopan dan biadap, serta erti dosa dan pahala. Sambil bahagia bersiar-siar dan berkelah, anak-anak boleh diajar soal-soal ketuhanan, tata cara ibadah, keluhuran akhlak dan teknik bermasyarakat. Ringkasnya, segenap aktivitas yang menyeronokkan itu boleh berubah wajahnya menjadi medan tarbiyyah insaniyah.

Kedua, naluri kasih sayang mencipta ketabahan dan kegigihan mendidik buat ibu dan bapa. Kadang-kadang ibu dan bapak terasa letih mendidik anak. Nasihat demi nasihat, pesan demi pesan. Teguran demi teguran. Tapi anak tetap tidak megindahkan. Di sinilah perlunya ibu bapak mengubah naluri kasih sayang tadi kepada kesabaran dan kegigihan yang tidak kunjung henti. Pandanglah air muka anak-anak. Belai mereka tika berkomunikasi. Luahkan rasa sayang dan harapan. Teruskan usaha tarbiyah itu secara berterusan dengan penuh kesabaran.

Ketiga, fitrah kasih sayang dalam jiwa manusia juga mendorong pengorbanan luar biasa si ibu dan bapa terhadap anak-anak. Pengorbanan yang lahir dari kasih yang

ini dapat membina momentum semangat dalam mendidik anak. Bagi si ibu dan bapa, biarlah masa, kudrat empat kerat, wang mencurah-curah, bahkan nyawa dikorbankan, asalkan anak-anak menjadi manusia yang berjaya. Bahkan sejuta keperitan dan penderitaan mampu diharungi dengan tabah semata-mata untuk membesarkan dan mendidik anak. Allah s.w.t. tentunya tidak akan membiarkan hambanya begitu sahaja. Allah menjamin rahmatnya kepada ibu dan bapa yang mengasihi dan merahmati anak-anaknya. (<http://abimuslih.wordpress.com> )

### C. Sikap dan Sifat Seorang Ibu

#### 1. Sikap seorang Ibu

sikap seorang ibu itu bukan hanya merupakan struktur jaringan yang yang sangat kompleks dan bervariasi. Beliau juga memiliki emosi-emosi dan sentimen-sentimen keibuan yang memberikan suatu motifasi kepada aktifitas atau kegiatan tertentu, yaitu melestarikan anak keturunan.

Dr. Helena Deutsch menyebutnya sebagai "the nest bulding activity" atau kegiatan membangun sarang dengan ciri-ciri kegiatan; memelihara, merawat, memupuk, mengawetkan, membesarkan , menuntun, dan melindungi. Melihat dari keseluruhan aktivitas tersebut memiliki kemiripan dengan kegiatan ataupun insting dari binatang-binatang betina. Namun pada diri wanita sebagai seorang manusia yang memiliki budi, akal dan pekerti yang terkandung didalamnya emosi-emosi keibuan, aspirasi-aspirasi sosial didasari sepenuhnya dan dikendalikan oleh kemauan. Dengan demikian wanita pada umumnya menginvestasikan segenap dorongan kreatif dan prokreatifnya

(melanjutkan kelestarian sejenisnya) pada tugas-tugas reproduktif atau melahirkan, memelihara, melindungi dan menuntun atau mendidik anak keturunannya. Sedang kaum pria cenderung lebih memusatkan energi dan kemampuannya untuk berkarya.

## 2. Sifat Keibuan

Sifat keibuan, bila diturut dari kata-katanya merupakan salah satu kata sifat yang menunjukkan rasa kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya, tentu saja memiliki perbedaan pengertian dengan kasih sayang seorang kekasih. Keibuan itu bersangkutan dengan relasi ibu dengan anak, sebagai kesatuan fisiologis, psikis, dan sosial. Relasi tersebut telah dimulai sejak janin telah hadir dalam rahim kandungan seorang ibu, dilanjutkan dengan proses-proses fisiologis berupa masa-masa hamil, kelahiran periode menyusui dan memelihara buah hatinya. Semua fungsi fisiologis tersebut senantiasa bersama dengan komponen-komponen psikologis yang pada setiap spesies typis khas sama sifatnya. Namun secara individu menunjukkan adanya perbedaan, karena sifat-sifat kepribadian setiap individu wanita memang berbeda.

(<http://abimuslih.wordpress.com>)

### D. Distorsi

Yang dimaksud dengan distorsi ialah pengubahan bentuk yang bertujuan untuk lebih menonjolkan karakteristik visual obyek, sehingga mendapatkan bentuk menjadi lebih sempurna dari bentuk alam, atau mungkin mendapatkan bentuk lain yang sesuai dengan konsep estetik senimannya .(Suryo Suradjijo,1999:17)

Distorsi itu suatu bentuk karya yang diubah atau dikelola oleh seniman, menjadi pengekspresian suatu bentuk-bentuk yang sesuai estetik. Di dalam hal distorsi suatu karya akan menjadi lebih tampak berlebih-lebihan. Dengan itu seniman menggunakan bentuk distorsi sebagai tampilan pengubahan bentuk karya ekspresi seorang ibu dan anak.

### **E. Komponen Seni**

Karya seni adalah suatu hasil atau produk seseorang seniman dalam proses penciptaan karya. Dalam proses pnciptaan karya seorang seniman itu mengarahkan seluruh aktifitas jiwanya. Terutama kedalam feelingnya., untuk mendapatkan suatu bentuk karya yang dapat dihayati oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain .

Proses menciptakan karya yang secara fenomenal merupakan aktivitas mengubah bahan menjadi bentuk karya dan selalu disertai dengan keseluruhan kehidupan feeling-nya itu disebut kegiatan poetik.

Adapun yang dimaksud dengan komponen karya seni itu ialah subyek metter, bentuk, dan isi;

#### **1. Subyek Matter**

Subyek matter atau tema pada umumnya dimaksudkan juga sebagai tema atau juga bisa disebut pokok soal, yaitu pokok persoalan yang selalu dijumpai dalam karya seni.

Dalam seni yang representatif, atau non abstrak maka temanya adalah alam. Tetapi dalam seni abstrak yang tidak menggambarkan apa-apa, subyek

matter atau tema berupa ide atau konsep-konsep intelektual yang lebih sulit dimengerti bila dibandingkan dengan tema-tema yang didasarkan atas subyek atau fakta. (*P. Mulyadi, 1997 : 27-28*)

## 2. Bentuk

Baik ditinjau dari segi obyektif maupun dari segi subyektif "bentuk" sebuah karya seni itu adalah suatu totalitas, keseluruhan, kesatuan hubungan, organisasi dari seluruh unsur-unsur yang mendukungnya.

Bentuk dimaksud sebagai totalitas karya. Bentuk adalah organisasi (desain) dari segenap unsur yang mewujudkan suatu karya seni. Adapun unsur-unsur yang dimaksud meliputi : garis, shape, value, atau gelap terang, tekstur dan warna. Unsur-unsur tersebut diorganisir, adapun meliputi : balance, ritme, dominan, harmoni, dll. (*P. Mulyadi, 2000 : 29*)

## 3. Isi

Sebagai komponen yang ketiga dari karya seni, isi sering membuat permasalahan karya seni menjadi permasalahan yang rumit. Hal ini disebabkan karena arti filosofis atau arti maknawi dari "Isi" itu yang sukar ditangkap dengan ketajaman rasio semata.

Isi disebut kualitas atau arti, yang ada dalam suatu karya seni. Isi juga dimaksud sebagai final statement, mood (suasana hati) atau pengalaman penghayat. Isi merupakan arti yang esensial dari pada bentuk, dan seringkali dinyatakan sebagai bentuk sejenis emosi, aktifitas intelektual atau asosiasi yang kita lakukan terhadap suatu karya seni. Apabila ada suatu usaha untuk menganalisa mengapa bentuk dari suatu karya menimbulkan emosi atau

ekspresi terhadap kita, atau menstimulasi aktifitas intelektual penghayat, sebenarnya kita sedang berhadapan dengan isi atau arti. (*P. Mulyadi, 2000 : 16-17*)

Isi juga disebut subjek penikmat seni, tetapi ada juga seniman yang jelas-jelas ingin menyampaikan isi melalui bentuk apa saja yang di inginkan. Dalam aspek seni tersebut digolongkan beda seni yang isinya bersifat pemikiran dari pada perasaan, atau kedua-duanya dipadukan. dengan demikian aspek isi dapat menekankan hal yang berbeda-beda dalam setiap karya seni. (*Jacob Sumardjo : 115*)

Seniman memang memiliki tujuan dan hak sendiri dalam melahirkan karya seninya, tetapi nilai yang ditangkap orang lain dari karya itu tidak terlalu sama. Ini menyangkut soal tafsir isi dari bentuknya. Penafsiran yang berpengaruh misalnya kritikus dapat memberikan isi nilai yang diakui kebenarannya oleh banyak penikmat. Persoalan subjek matter, bentuk, dan isi juga dapat dihubungkan dengan perdebatan adanya nilai-nilai universal yang melampui zaman dan tempat, serta nilai setempat yang aktual dan konstektual.

Dengan berbagai penjelasan diatas, proses mencipta karya seni yang dilakukan seorang seniman tidak sekedar membuat sebuah karya seni, melainkan dengan berbagai komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah karya seni, yang saling berurutan, dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

## F. Komposisi

Dalam upaya melahirkan ungkapan-ungkapan atau ide dalam kesatuan hubungan, keserasian adalah hakikat utama dalam sebuah komposisi (*Hakim, 2000: 34*). Dengan demikian yang dimaksud dengan komposisi adalah suatu pengaturan atau penyusunan yang dilakukan oleh pencipta seni kedalam bentuk yang sedemikian rupa. Yang diatur dalam komposisi adalah unsur-unsur karya seni yakni garis, warna hingga tekstur.

### 1. Garis

Perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar. Ia memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus dan lain-lain. Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni, dan dapat disejajarkan dengan peranan warna. Garis dapat pula membentuk berbagai karakter dan watak pembuatnya (*Mike Susanto, 1998 : 45*).

Garis dimulai dari sebuah titik, merupakan “jejak” yang ditimbulkan oleh titik-titik bayang digerakkan atau merupakan sederetan titik-titik yang berhimpit. Juga merupakan suatu goresan atau sapuan yang sempit dan panjang sehingga membentuk seperti benang atau pita.

Fisik atau garis mempunyai karakter tertentu, misalnya panjang atau pendeknya garis, tebal atau tipisnya garis, dan arah maupun lokasi suatu garis (*Hakim, 1997: 87*).

### 2. Warna

Di dalam kehidupan kita tidak akan pernah bisa terlepas dari hadirnya warna. Hadirnya warna merupakan satu kehidupan tersendiri seperti halnya



kehidupan. Kehadiran warna dalam kehidupan secara kasar dapat dibagi menjadi empat peranan warna dalam kehadirannya :

a. Warna sebagai warna

Kehadiran warna ini dimaksud tidak memberikan pretensi apapun, kehadirannya hanyalah merupakan sekedar warna dan biasanya sekedar pembeda dari benda satu dengan benda yang lain tanpa maksud tertentu.

b. Warna sebagai representatif

Kehadirannya merupakan penggambaran sifat obyek secara nyata atau penggambaran dari suatu obyek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya. Misalnya warna hijau untuk daun, biru untuk laut, langit, dan sebagainya.

c. Warna sebagai tanda atau lambang ataupun simbol

Kehadiran warna disini merupakan suatu lambang atau melambangkan sesuatu yang merupakan tradisi atau pala umum ataupun penciptaan karya seni yang menggunakan patern tertentu. Seperti pada logo, batik, wayang. Misal, merah penggambaran warna marah, gairah cinta, berani dan lain-lain.

d. Ruang

Ruang sebagai unsur rupa merupakan wujud tiga matra, artinya mempunyai panjang, lebar, dan tinggi. Dengan ketiga wujud tersebut, peranan warna dalam ruang akan sangat terasa dalam setiap pengisiannya.

### 3. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan suatu benda atau bidang, yang memberi karakter atas suatu benda atau bidang atau permukaan tersebut, apakah halus atau kasar dan sebagainya. Dari wujud suatu tekstur dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Tekstur nyata

Adalah apabila rasa permukaan itu nyata bila diraba. Misalnya jika kita meraba sebuah bidang yang tidak rata yang disebabkan karena adanya bermacam-macam benda sehingga akan menghasilkan rasa permukaan kasar. Begitu juga dalam pandangan mata akan terlihat pula permukaan yang kasar sesuai bidang permukaan yang kita raba.

b. Tekstur semu

Adalah tekstur yang muncul pada suatu bidang dapat terlihat permukaan yang kasar, namun apabila diraba dengan tangan dapat dirasakan permukaan yang licin atau halus. Atau nilai raba pada permukaan yang tidak sama kalau diraba atau dirasakan, kesan kasar bisa di pandang dalam permukaan yang halus.

Jadi tekstur merupakan salah satu unsur desain yang kehadirannya perlu mendapat perhatian yang sepantasnya. Kehadiran suatu tekstur yang pengolahannya kurang baik, mungkin dalam suatu bentuk ciptaan karya akan tidak tercapai kesatuan. Dengan kata lain, terpisah tanpa adanya kesatuan hubungan, dan itu bisa sangat berpengaruh ke dalam suatu ciptaan karya yang akan di buat.

## G. Seni Grafis

Seni grafis adalah salah satu cabang seni rupa yang erat hubungannya dengan persoalan cetak-mencetak, suatu usaha untuk memperbanyak hasil karya. Kata "Graphein" berarti menulis atau menggambar. Menurut Mikke Susanto, seni (cetak) grafis merupakan proses manual dan menggunakan material tertentu, tujuan perbanyak karya dalam jumlah *tertentu*. (Susanto, 2001: 47). Seni grafis pada dasarnya menitik beratkan pada teknik cetak mencetak, sebagai usaha untuk dapat memperbanyak atau melipat gandakan sesuatu baik gambar ataupun tulisan dengan cara tertentu (Kartika, 2004: 38).

Ada beberapa jenis yang dapat ditemukan dalam seni grafis antara lain: cetak tinggi, cetak dalam, cetak saring dan banyak lagi.

### 1. Relief Print (Cetak Tinggi)

Cetak tinggi adalah proses peneraan (teronegatif) pada bidang datar (kertas). Sesuai dengan namanya cetak tinggi, maka bidang yang dilumuri tinta adalah bidang yang tinggi, sedang bidang yang rendah tidak terkena tinta. Proses atau teknik cetak tinggi biasanya digunakan oleh para pembuat cukilan kayu (Woodcut) dan Linocut. (Kartika, 2004: 38).

Adapun cara membuat cetakan dengan cetak tinggi dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

Papan diusahakan rata, sket diatas papan tersebut, permukaan kayu dicukil dengan alat-alat cukil kayu seperti: tатаh rata (chisel), tатаh berlekuk (gouge), pisau (knives) dan lain sebagainya. Kemudian mencukil bagian yang tidak dikehendaki terkena tinta, lalu permukaan cukilan diberi tinta dengan

menggunakan rol (brayer), maka selembar kertas ditempelkan pada permukaan diatas kertas, maka seluruh karton itu digosok-gosokkan dengan dengan sendok besar, setelah diangkat atau dikipas kita bisa melihat hasilnya dari bagian yang dicukili tidak terkena tinta.

## 2. Intaglio (Cetak Dalam)

Intaglio adalah jenis pembuatan cetakan dengan cara kimiawi atau goresan pada bidang logam dimana garis atau bidang cetaknya ada pada permukaan yang lebih rendah. Teknik ini merupakan kebalikan dari cetak tinggi dan sering disebut dengan cetak dalam. Teknik ada 5 macam, yaitu "etsa" "aquatint teknik ini melalui proses kimiawi, sedang "engraving" "drypoint," mezzotint diperoleh melalui proses cukilan atau goresan. Dalam proses pembuatannya, teknik ini menggunakan alat bantu "pres". Adapun proses pencetakannya sebagai berikut: plat tembaga atau logam diusahakan pada bagian tepi sudah dihaluskan guna menghindari sobeknya kertas pada waktu penintaan dengan mesin pres. Permukaan logam ditutup dengan cat besi atau asfaltum. Setelah kering cat pada bagian yang ingin diberi warna dihilangkan, kemudian tembaga dimasukkan ke dalam larutan "feriklorit". Setelah dirasa sudah terjadi pengeroposan tembaga atau tembaga atau plat tersebut diangkat (namun bila menginginkan ada warna yang lebih gelap atau terang, dilakukan pengasam lebih dari satu kali dengan bidang yang berbeda). Setelah cat dihilangkan, kemudian dilakukan penintaan pada plat tembaga, hilangkan tinta yang berada pada permukaan plat tembaga atau logam yang paling luar hingga tinta yang tersisa hanya pada bagian yang terjadi pengeroposan tadi. Kemudian dilakukan pengepresan, sebelum pengepresan

kertas dilembabkan terlebih dahulu supaya nantinya dalam pengepresan warna lebih mudah terangkat dan penyerapan warna diatas kertas lebih banyak.

### 3. Planography print (lithography)

Planography print ialah jenis pembuatan cetakan dengan permukaan datar, dan teknik ini sering disebut lithography, yaitu proses yang memanfaatkan sifat dasar air dan minyak yang saling menolak. Bahan yang digunakan adalah batu "lime stone", yaitu jenis batu yang memiliki permukaan rata dan halus. Teknik ini juga memerlukan mesin "pres". Lithografi adalah salah satu dari sedikit media grafis yang dimulai oleh seorang Alois Senefelder dengan penemuan, proses kimia yang memungkinkan pencetakan secara cepat dalam menghasilkan gambar (Siregar, 2001: 7) Dari sinilah muncul sebagai macam teknik yang menggunakan unsur kimiawi yang hingga sekarang masih banyak digunakan.

### 4. Stensil Print

Stensil print adalah jenis pembuatan cetakan memanfaatkan bagian dari material yang dapat ditembus tinta. Teknik semacam ini dapat menggunakan bahan kertas atau kain sutera (nilon). Teknik ini sering disebut "cetak saring" atau serigraphy". Cetak saring atau serigraphy banyak dikenal dengan sebutan sablon, teknik yang banyak digunakan masyarakat seperti pembuatan sablon kaos, spanduk, sticker dan lain-lain. Adapun teknik yang bisa digunakan adalah membuat gambar/sket pada kertas, kemudian dilubangi dan disemprot. Hal inipun sebenarnya juga sudah termasuk teknik cetak demikian pula pada stempel.

**BAB III**  
**EKSPRESI KASIH SAYANG IBU TERHADAP ANAK**  
**SEBAGAI TEMA KARYA SENI GRAFIS**

**A. Implementasi Teoritis**

Suatu perbedaan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya adalah bahwa manusia mempunyai akal dan hati. Dengan akal, manusia mampu berfikir, mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada. Dengan hati, manusia mampu merasakan banyak hal, didalam ada perasaan yang tumbuh secara alamiah, misalnya muncul rasa simpati, dan juga perasaan ingin mencintai dan menyayangi.

Kasih sayang merupakan suatu kebaikan hati yang timbul pada diri manusia, khususnya yang timbul pada diri seorang ibu terhadap anak. Kasih sayang yang diberikan tulus tanpa pamrih, kecintaan tetap ada sepanjang masa dan pengorbanan tak terbalaskan oleh apapun. Ibu adalah sosok yang layak untuk kita hormati dan kita cintai, kasih sayang seorang ibu kepada anaknya dapat diamati secara langsung melalui ungkapan-ungkapan yang diwujudkan ibu terhadap anak. Rasa cinta ataupun kasih sayang tercermin dari perhatian, perilaku, mimik serta bahasa tubuh. Disaat melihat bentuk ungkapan kasih sayang seorang ibu terhadap anak, penulis merasakan perasaan tertentu yang menginspirasi sebuah ide untuk karya Seni Grafis ini.

Secara umum, kasih sayang dimiliki setiap manusia. karena pada dasarnya nilai kebaikan atau ketulusan akan tumbuh pada makhluk yang mempunyai

parasaan, disamping potensi-potensi keburukan yang dimilikinya. Berkaitan dengan kasih sayang seorang ibu terhadap buah hatinya, kita juga bisa melihat hal serupa pada hewan. Tak hanya manusia, binatang pun memiliki cinta kasih terhadap anak. Itu dilihat dari sosok bentuk hewan betina yang selalu memelihara anak-anaknya, memberikan makan serta melindungi mereka dari ancaman bahaya, begitu pula dengan manusia, tapi tentu saja akan lebih kompleks dalam hubungan antara ibu dan anak. Cinta kasih yang terungkap pun tak sesederhana yang bisa kita lihat pada binatang. Seorang ibu menggendong bayinya, menimang, mengajari berjalan, menyuapi, merawat kala sakit, itu adalah pengungkapan perilaku ibu yang menunjukkan rasa cintanya pada anaknya.

Saat melihat ekspresi dan perilaku seorang ibu terhadap anak, penulis seperti melihat dirinya dimasa lalu, seakan seperti merasakan apa yang dialaminya. Hal – hal tersebut menginspirasi penulis untuk menjadikan tema ekspresi kasih sayang Ibu terhadap anak. kedalam karya seni grafis. Lewat karya ini pula, wujud ekspresi kasih sayang ibu terhadap anak akan di garap melalui bentuk sebaik-baiknya, karena disamping suatu upaya perenungan dan memvisualisasikannya pada sebuah karya, penulis juga mendapatkan kepuasan dan keindahan, serta menyampaikan sebuah pesan yang penuh kesan estetik.

Ditinjau dari segi bentuknya, tema dapat berbentuk konkret, dapat juga berbentuk abstrak. Dalam hal ini, penulis menggunakan tema yang abstrak dengan bentuk ekspresi kasih sayang ibu terhadap anak dalam karya Tugas Akhir ini. Dengan imajinasi penulis, dimunculkan visualisasi ekspresi-ekspresi ataupun perilaku wujud kasih sayang ibu yang konkret terhadap anak.

Bentuk karya telah mengalami perubahan bentuk dengan distorsi.. Bidang gambar dibuat bervariasi dan bebas, dan terlihat lebih menonjolkan karakteristik visual ibu dan anak. Karya yang akan disajikan dengan teknik dan media cetak tinggi dengan menggunakan teknik cukil dengan media hard board. Penulis merasa dengan teknik dan media inilah akan dapat memvisualisasikan karya Tugas Akhir sesuai dengan tema ekspresi kasih sayang ibu terhadap anak.

## **B. Implementasi visual**

### **1. Konsep Bentuk**

Dalam karya, dimunculkan visualisasi ekspresi kasih sayang ibu terhadap anak yang mengalami bentuk distorsi, akan disajikan dengan teknik dan media cetak tinggi dengan menggunakan teknik reduksi atau cukil abis dengan media hard board.. dimaksudkan untuk memunculkan obyek berupa ekspresi seorang ibu terhadap anak yang telah diekspresikan sesuai dengan imajinasi penulis. Konsep bentuk yang penulis sajikan dalam karya grafis yaitu berupa gambaran berbagai figur-figur dengan ekspresi, karakter dan suasana yang berbeda-beda dalam setiap karya.

. Dalam memvisualisasikan karya ini penulis menggunakan pemilihan warna yang redup, sesuai dengan kebutuhan suasana lingkungan atau sesuai kenyataan yang ada agar terkesan atau tergambar. Keadaan yang ramai, sepi, ataupun tenang. Dalam karya grafis penulis tidak hanya memfokuskan pada satu objek saja, tetapi penulis juga ingin menampilkan keadaan atau suasana



lingkungan sesungguhnya dimana ibu berinteraksi dengan anak, baik di dalam ruangan maupun dengan obyek sekitarnya.

Bentuk yang dimaksud dalam karya ini adalah aspek visualnya atau yang dilihat itu yaitu karya seni itu sendiri. Bentuk dikenal pula sebagai totalitas karya yang merupakan organisasi-organisasi unsur rupa sehingga terwujud apa yang disebut karya. Setelah melalui observasi lingkungan dan melakukan perenungan, pengendapan terhadap tema serta berdasarkan imajinasi-imajinasi didalam benak penulis, membuat penulis terpancing untuk memvisualisasikan obyek imajiner-imajiner berupa bentuk ekspresi kasih sayang ibu terhadap anak yang telah diekspresikan sesuai dengan imajinasi penulis.

Penulis dalam menyampaikan ekspresi seorang ibu dengan menggambarkan suatu karakter-karakter seorang ibu yang selalu memberikan ungkapan kasih sayangnya kepada anaknya sendiri. Ungkapan kasih sayang ibu sudah terwujud dari waktu ibu mengandung (karya 1), disitu digambarkan seorang ibu sedang mengandung dalam usia kandungan yang sudah besar, dengan kasih sayang yang diberikan seorang ibu untuk menjaga hingga kelak dilahirkan. Warna-warna yang ditampilkan dengan background didalam ruang, dengan warna coklat dan biru, dan terlihat tidak mengganggu obyek yang ditampilkan. Kemudian setelah melahirkan, kesibukan apa yang sudah menjadi kewajiban seorang ibu mungkin akan dirasakan setelah anak lahir. Seperti dalam karya "Menimang I dan Menimang II", disitu digambarkan wujud kasih seorang ibu yang sedang menimang anaknya ketika masih bayi,

memberikan asi, dan dengan raut bahagia semua itu diberikan untuk mewujudkan cinta kasihnya terhadap anak.

Sikap seorang ibu bukan hanya merupakan struktur jaringan yang sangat kompleks dan bervariasi. Ibu juga memiliki emosi – emosi dan sentimen – sentimen keibuan yang memberikan suatu motivasi kepada aktifitas atau kegiatan tertentu, yaitu melestarikan anak keturunan. Segala kegiatan ibu dalam sehari-hari untuk menjaga dan mendidik anak dilakukan secara hati-hati dan berkesinambungan, seperti ketika ibu menyuapi anak (karya 5), kemudian ketika ibu menggendong anaknya untuk bepergian (karya 4), semua itu dilakukan untuk mengajarkan pola pikir anak dalam perkembangannya menjadi dewasa.

Fitrah kasih sayang dalam jiwa manusia juga mendorong pengorbanan luar biasa ibu terhadap anak-anak. Pengorbanan yang lahir dari kasih sayang ini dapat membina momentum semangat dalam mendidik anak. Ketika dalam keadaan suka atau sedihpun pikiran ibu akan tetap tercurah kepada anak, Ibu akan selalu memeluk anaknya dengan kasih sayang yang tak ternilai dengan kondisi apapun, seperti terkena musibah (Karya 7, 8, dan 9). Disitu digambarkan ibu sedang memeluk anaknya dalam kondisi terkena musibah, dengan maksud memberi keamanan kepada anaknya.

Kemudian ketika anaknya belum mampu mandiri, ibu selalu berusaha mengajarkan dan tidak henti-hentinya memberi perhatian dan kasih sayang untuk anaknya (karya 6, dan 10).

Garis dan warna merupakan unsur pembentuk karya grafis ini. Garis dibuat untuk mempertegas bentuk dan pemisah antara bentuk satu dengan lainnya. Selain itu garis berfungsi memperlihatkan kesan bayangan, serta menjadikan objek tertentu lebih terlihat volumenya. Pemilihan warna banyak menggunakan warna coklat tua, coklat muda, hitam, hijau dan biru. Warna tersebut dipilih untuk mewakili apa yang ingin diungkap lewat karya. Warna yang terakhir adalah warna hitam menyiratkan hal-hal yang berunsur kegelapan disetiap eksistensinya, warna hitam dalam karya kali ini banyak digunakan sebagai outline yang bertujuan untuk mempertegas bentuk-bentuk obyek sehingga obyek yang digambarkan terasa hidup

## 2. Medium

Medium adalah bahan atau material yang pada dasarnya adalah suatu yang kongkrit, atau sesuatu yang nyata-nyata ada seperti cat, tinta, batu, tanah, kayu dan lain sebagainya. Medium yang digunakan sebagai media acuan cetakan pengerjaan karya cetak tinggi kali ini menggunakan papan hardboard yang dicukil dan diberi tinta kemudian dicetak diatas kertas karena memang menggunakan cetak tinggi.

Dalam mewujudkan gagasan atau idenya, penulis menggunakan media seni grafis, yang mana proses pencetakannya dengan teknik cukil. Untuk pemilihan bahan, penulis menggunakan *hardboard*, cat cetak peony, cukil kayu, kertas karton dan pengering.

Pemilihan kertas pun penulis memilih kertas karton, memang kalau dinilai dalam harga lebih murah tapi yang dihasilkan dalam penyerapan dan

warna yang dihasilkan juga bagus dan tajam sesuai dengan apa yang diharapkan penulis. Sedangkan dalam proses pencukilan penulis menggunakan alat cukil, alat standar yang biasa digunakan dalam proses pembuatan cetak tinggi atau seni grafis pada teknik cukil pada umumnya.

### 3. Teknik

Penulis mencoba menuangkan ide ataupun gagasan dalam membuat karya seni grafis dengan teknik cukil. Penulis lebih memilih teknik cukil karena dalam teknik ini ada keunikan, bereksperimen dan adanya kepuasan tersendiri terhadap hasil karya.

Teknik yang digunakan adalah teknik “reduksi” atau yang biasa lebih dikenal dengan nama “cukil habis”, yang mana cara pewarnaannya saling tumpang tindih (tumpuk menumpuk) dari hasil satu cetakan atau satu papan yang dicukili berulang-ulang sesuai dengan harapan dalam menentukan beberapa banyak warna yang akan dibuat. Penulis menggunakan satu papan hardboard meskipun cetakan diulang-ulang sesuai kebutuhan warna.

Langkah-langkah dalam proses pembuatan karya seni grafis sebagai berikut:

1. Penulis membuat sketsa pada kertas sesuai dengan bentuk karya yang akan dibuat. Kemudian memindahkan gambar yang sudah jadi tersebut keatas hardboard dan mulai mencukili hardboard tersebut.
2. Langkah kedua adalah pengerolan ataupun penintaan warna dasar keatas permukaan papan sampai rata, sedangkan cat pengering sendiri penulis

gunakan setelah pewarnaan yang pertama dikarenakan pada nantinya proses warna tumpang tindihnya lebih cepat selesai.

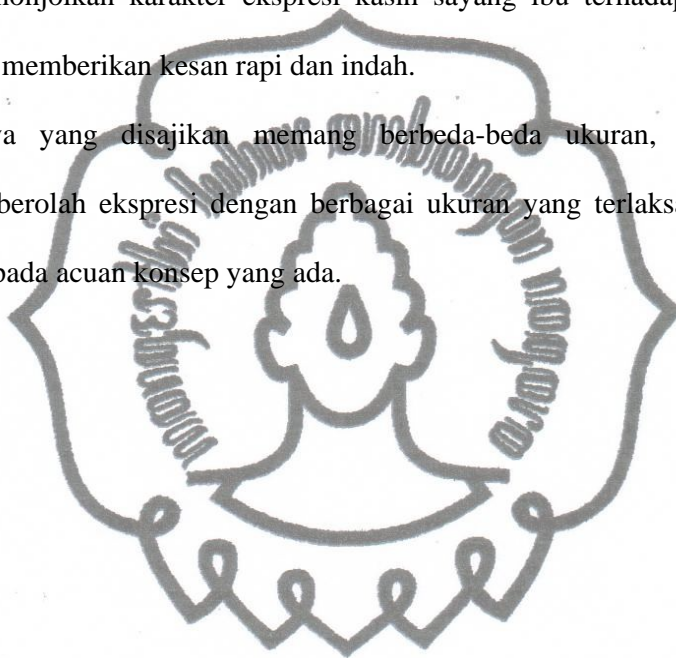
3. Langkah ketiga adalah hardboard yang sudah penuh warna didiamkan sejenak, kemudian kertas karton diletakkan dimeja yang datar, barulah penulis meletakkan hardboard diatasnya.
4. Langkah keempat barulah proses pengepresan atau penekanan kertas pada papan yang sudah ada catnya dengan menggunakan mesin pres. Proses ini sebanyak lima kali dikarenakan karya grafis adalah proses perbanyakan karya.
5. Setelah kertas dilepas dan gambar atau pun warna yang dikehendaki telah ada, penulis membersihkan sisa-sisa tinta yang ada dipermukaan papan ditunggu hingga kering.
6. Barulah penulis memulai kembali proses pencukilan pada bagian-bagian lain, hal ini terus dilakukan hingga warna yang ada dikarya sudah tercetak..

Dengan teknik cukil yang diambil, pewarnaan yang saling menumpuk, maka menimbulkan efek tekstur nyata bila diraba oleh tangan, penyajian karya yang menggunakan figura dan kaca bila diraba tetap halus, sehingga tekstur tersebut akan menjadi tekstur semu dikarenakan hanya bisa diraba oleh pengelihatannya atau mata, dan seakan-akan menimbulkan tekstur nyata.

### C. Penyajian

Dalam penyajian karya seni grafis, penulis menggunakan figura dengan sentuhan akhir figura dicat brus dengan warna coklat tua bertekstur, karena dengan warna tersebut diharapkan mampu mendukung karya penulis dan bertujuan untuk menonjolkan karakter ekspresi kasih sayang ibu terhadap anak menjadi hidup dan memberikan kesan rapi dan indah.

Karya yang disajikan memang berbeda-beda ukuran, karena penulis mencoba berolah ekspresi dengan berbagai ukuran yang terlaksana lebih bebas dan tetap pada acuan konsep yang ada.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam kajian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kasih sayang ibu terhadap anak merupakan bagian dari kehidupan yang mempunyai pengaruh dan peranan yang sangat besar terhadap perkembangan anak hingga menuju kedewasaan.dan juga memberikan suatu didikan untuk masa depan.

Di samping itu, sikap yang dilakukan seorang ibu dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya, baik secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Pada dasarnya, setiap ibu mengutamakan kepentingan anak, menginginkan kebahagiaan bagi anaknya dengan segala bentuk pengorbanan. Sifat alami semacam itu muncul dari lubuk hati, sebagai manusia yang hidup dibekali perasaan cinta, melahirkan sebuah ketulusan untuk mencintai dan menyayangi buah hati.

Dengan kesatuan unsur-unsurnya yang jalin-menjalin, terwujud berbagai bentuk ekspresi kasih sayang ibu terhadap anak ke dalam karya seni seni grafis dengan teknik cetak tinggi atau hardboard cut. Dengan harapan semoga tulisan ini dapat memberikan penjelasan dalam usaha memahami proses kreatif karya seni grafis yang penulis kerjakan.

## B. Saran

Dari proses penulisan dan penciptaan karya ini penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat memperluas khasanah di bidang seni khususnya seni grafis. Serta dapat menggugah untuk lebih menghargai ibu, setelah melihat pengorbanan dan wujud kasih sayang ibu terhadap anak.

Selain itu penikmat seni dapat lebih mengenal seni grafis lewat karya yang penulis ciptakan, dan bagi kreator atau pecinta seni rupa dapat menggunakan media seni grafis ini sebagai media ekspresi

